

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang memiliki mayoritas populasi penduduk tinggal di daerah perdesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor perkebunan. Selain itu, lahan perkebunan yang subur dan iklim yang mendukung dapat membuat pertumbuhan tanaman di Indonesia dipenuhi oleh berbagai jenis tanaman sebagai sumber penghasil produksi pangan. Sektor perkebunan masih menjadi kekuatan utama dalam menciptakan lapangan kerja dengan jumlah yang cukup signifikan dibandingkan dengan sektor-sektor lain dalam perekonomian Indonesia.

Salah satu aktivitas penting dalam industri perkebunan sawit adalah proses pemanenan dan pengangkutan tandan buah segar. Aktivitas ini melibatkan tenaga kerja yang harus mengangkat tandan buah segar dengan bobot yang cukup berat dan tekstur permukaan yang tajam akibat adanya duri pada tandan buah segar tersebut. Kondisi ini tentu berisiko terhadap cedera fisik, khususnya pada bagian bahu dan punggung.

Berdasarkan hasil observasi terhadap sepuluh orang pekerja dimana aktivitas mereka mengangkat tandan buah segar ke punggung menggunakan tojok sawit yang diletakkan di bahu dan dilakukan secara berulang-ulang. Tandan buah segar yang memiliki bobot cukup berat dan permukaan luar yang tajam. Namun, pekerja hanya mengenakan pakaian biasa yang tidak memberikan perlindungan sehingga tubuh yang paling sering terkena beban yang dipikul seperti gesekan terutama pada bagian bahu dan punggung.

Selain itu, keluhan juga muncul terkait dengan tidak tersedianya tempat penyimpanan alat kerja yang mudah di jangkau. Saat ini pekerja sering kali meletakkan alat yang mereka butuhkan jauh dari tempat yang mereka jangkau bahkan di tanah, alat yang dimaksud adalah batu asah, karung dan botol minum. Situasi ini membuat mereka harus berhenti bekerja hanya untuk mengambil

kembali alat yang diperlukan. Pekerja menyampaikan bahwa kondisi tersebut menyulitkan dan menghambat pekerjaan

Rompi merupakan salah satu perlindungan diri untuk pekerja lapangan, termasuk pekerja pengangkut tandan buah segar. Rompi ini tidak hanya berfungsi melindungi tubuh, terutama area bahu dan punggung, dari gesekan serta tusukan duri tandan sawit, tetapi juga tersedia fitur tambahan seperti kantong yang memudahkan pekerja menyimpan dan mengakses alat-alat yang mereka butuhkan.

Berdasarkan permasalahan yang muncul menunjukkan bahwa dibutuhkannya suatu pendekatan sistematis dalam perancangan produk berbasis kebutuhan konsumen atau pengguna langsung. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Quality Function Deployment* (QFD), yang mampu menerjemahkan suara konsumen ke dalam spesifikasi teknis produk secara terstruktur.

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perancangan Rompi Untuk Pekerja Pengangkut Sawit dengan Menggunakan Metode *Quality Function Deployment* (QFD)”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian adalah bagaimana rancangan rompi untuk pekerja pengangkut sawit dengan menggunakan metode *Quality Function deployment* (QFD)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah dapat menciptakan bagaimana rancangan rompi untuk pekerja pengangkut sawit dengan menggunakan metode *Quality Function deployment* (QFD).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah dan meningkatkan wawasan dalam menganalisis dan memecahkan masalah sebelum memasuki dunia kerja khususnya dalam hal perancangan produk rompi pekerja sawit dengan menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD).

2. Bagi Jurusan Teknik Industri

Dapat dijadikan sebagai bahan studi kasus untuk pembaca dan acuan bagi mahasiswa serta dapat memberikan referensi bagi pihak perpustakaan.

3. Bagi Pekerja Sawit

Memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang dihadapi para pekerja sawit, khususnya dalam hal kenyamanan dan keselamatan kerja saat mengangkut tandan buah segar dan menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk melakukan inovasi sederhana dalam mendukung aktivitas kerja sehari-hari yang lebih aman.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada perancangan rompi sebagai alat pelindung diri bagi pekerja pengangkut sawit.
2. Penelitian ini melibatkan 10 orang pekerja.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan dan keluhan yang disampaikan pekerja bersifat valid dan relevan.
2. Pada saat penelitian berlangsung aktivitas pekerja sawit berjalan dengan normal.